

PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, RISIKO PASAR,
DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK
KONVENSIONAL

(STUDI EMPIRIS PADA BANK KONVENSIONAL TERDAFTAR DI BEI)

ARTIKEL

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

PUTERI QONIAH DAYU

NIM. 1107559

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH TINGKAT KECUKUPAN MODAL, LIKUIDITAS, RISIKO PASAR,
DAN RISIKO KREDIT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK
KONVENSIONAL

Oleh :

PUTERI QONIAH DAYU
NIM. 1107559/2011

*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
Maret 2015 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing*

Padang, Februari 2015

Pembimbing I



Dr. H. Efrizal Syofyan, SE, M.Si, Ak
NIP. 19580519 199001 1 001

Pembimbing II



Mayar Afriventi, SE, M.Sc
NIP. 19840113 200912 2 005

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional

Puteri Qoniah Dayu

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

***Abstract:** This research is performed on order to test the influence of the variable capital adequacy, liquidity, market risk, and credit risk toward financial performance. Methodology research as the sample used purposive sampling. Sample was accrued 30 Bank Konvensional. Data analysis with multilinear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and f-statistic at level of significance 5%. Classic assumption examination which consist of data normality test multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses. During research period show as variable and data research was normal distributed. Based on test, multicollinearity test, , heteroskedasticity test and autocorrelation test classic assumption deviation has no founded. This indicate that the available data has fulfill the condition to use multilinear regression model. This result of research show that variable capital adequacy, liquidity, and credit risk did not influence financial performance. Variable market risk positive significant influence toward financial performance. Prediction capability from these four variable toward financial performance is 45.3% where the balance 54.7% is affected to other factor which was not to be entered to research model.*

***Keywords:** financial performance, capital adequacy, liquidity, market risk, credit risk*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Pasar, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 Bank Konvensional. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Risiko Kredit tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Variabel Risiko Pasar berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Keuangan. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap Kinerja Keuangan dalam penelitian ini sebesar 45.3%, sedangkan sisanya 54.7% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, kecukupan modal, likuiditas, risiko pasar, risiko kredit

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa lainnya. Sehubungan dengan pernyataan itu, fungsi utama perbankan adalah sebagai *financial intermediary*, yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Pada masa sekarang semakin banyak bank baru yang muncul, yang mengakibatkan adanya persaingan antar bank. Persaingan sehat antar bank tersebut akan menghasilkan dampak positif bagi masyarakat atau calon nasabah. Karena mereka dapat menentukan bank mana yang memberikan pilihan terbaik. Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank.

Di tahun 1988, reformasi di sektor perbankan sangat signifikan, dengan adanya ide dasar untuk memberikan kebebasan bagi bank untuk berkompetisi dan berkembang. Kebijakan tersebut juga mengawali tumbuh kembangnya sektor perbankan secara cepat.

Berdasarkan adanya krisis-krisis yang terjadi di masa yang lalu mengakibatkan kondisi kinerja keuangan perbankan saat ini belumlah konstan. Kondisi internal bank yang lemah seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover risiko yang dihadapi bank tersebut dapat menyebabkan kinerja keuangan bank menurun.

Menurut Syofyan (2003), profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan untuk perusahaan pada umumnya adalah *return on equity* (ROE) dan untuk perbankan *return on asset* (ROA). ROA digunakan untuk perbankan karena lebih memfokuskan kemampuan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Mawardi, 2005).

Kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi dipengaruhi oleh faktor makro dan mikroekonomi (Muhamad Samsul, 2006: 200).

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah faktor mikro ekonomi yang mana secara langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, diantaranya kecukupan modal, likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit.

Dalam kenyataannya, tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas. Adapun gambaran umum perkembangan rasio keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun penelitian 2010-2013 adalah

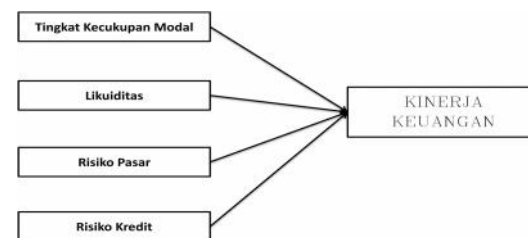
Tabel 1: Data CAR, LDR, NIM, dan NPL

Periode 2010 – 2013					
Tahun	CAR (X1)	LDR (X2)	NIM (X3)	NPL (X4)	ROA (Y)
2010	17.36	78.47	5.11	2.40	1.33
2011	14.93	84.81	5.09	1.63	1.68
2012	16.24	87.06	5.60	1.71	1.86
2013	16.26	91.04	5.32	1.44	2.09

Melihat dari data diatas, terdapat kesenjangan antara teori yang ada dengan fakta yang didapat. Karena itulah penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tingkat kecukupan modal, likuiditas, risiko pasar, dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian terdahulu tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Muh. Sabir (2012), Werdaningtyas (2002), Wahyu, dkk (2006), dan Sudiyanto (2012) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Novelina (2013), Arimi dan Mohammad (2012), Setyorini (2012) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian tersebut juga terjadi untuk variabel lainnya.

Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pengambilan sampel berupa purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: Seluruh Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan (2010-2013). Dari 39 populasi yang ada, terdapat 38 Bank Konvensional, dan dari 39 tersebut yang memenuhi kriteria hanyalah 30 Bank.

Variabel-variabel Penelitian

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan variabel dependen dalam penelitian ini yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, ROA diukur dari perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Tingkat Kecukupan Modal

Proksi yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

3. Likuiditas

Loan to Deposit Ratio digunakan sebagai proksi dari likuiditas untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu

membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah, kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, LDR diukur dari perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4. Risiko Pasar

Net Interest Margin merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur risiko pasar pada bank. NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NIM diukur dari perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap aktiva produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

5. Risiko Kredit

Proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva pada bank adalah *Non Performing Loan* (NPL). Pada dasarnya, NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji yang dimaksud meliputi uji signifikansi F-test; dan uji signifikansi t-test.

Fungsi regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CAR + \beta_2 LDR + \beta_3 NIM + \beta_4 NPL + e$$

Keterangan :

- ROA : *Return on Investment* (Y)
 CAR : *Capital Adequacy Ratio* (X₁)
 LDR : *Loan to Debt Ratio* (X₂)
 NIM : *Net Interest Margin* (X₄)
 NPL : *Non Performing Loan* (X₅)
 : Konstanta
 1, 2, 3, 4 : Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 : Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.780	3.958		.450	.658
X1	.318	.158	.318	2.013	.058
X2	-.134	.160	-.134	-.838	.412
X3	.695	.159	.695	4.386	.000
X4	-.016	.157	-.016	-.105	.917

Sumber: Data Olahan SPSS 2015

Dari pengolahan data statistik di atas maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 1.780 + 0.318(X_1) - 0.134(X_2) + 0.695(X_3) - 0.016(X_4)$$

Hipotesis pertama dilakukan untuk membuktikan pengaruh Tingkat Kecukupan Modal yang diprosikan dengan CAR terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel dapat dilihat bahwa CAR (X₁) memiliki nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $2.013 < 2.086$ atau nilai signifikannya $0.058 > 0.05$ dan koefisien β 0.318 dengan arah positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa Tingkat Kecukupan Modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), dengan kata lain **Ho diterima, Ha ditolak**.

Hipotesis kedua dilakukan untuk membuktikan pengaruh Likuiditas yang diprosikan dengan LDR terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA yang dilakukan dengan pengujian statistik. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa LDR (X₂) memiliki nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0.838 < 2.086$ dengan nilai signifikan $0.412 > 0.05$ dan koefisien β -0.134 dengan arah negatif. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa Likuiditas yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), dengan kata lain **Ho diterima, Ha ditolak**.

Hipotesis ketiga dilakukan untuk membuktikan pengaruh Risiko Pasar yang diprosikan dengan NIM terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA yang dilakukan dengan pengujian statistic. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa NIM (X₃) memiliki nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4.386 > 2.086$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan koefisien β 0.695 dengan arah positif. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa Risiko Pasar yang diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), dengan kata lain **Ho ditolak, Ha diterima**.

Hipotesis keempat atau yang terakhir dilakukan untuk membuktikan pengaruh Risiko

Kredit yang diprosikan dengan NPL terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA yang dilakukan dengan pengujian statistik. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa NPL (X_4) memiliki nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-0.105 < 2.086$ dengan nilai signifikan $0.917 > 0.05$ dan koefisien β -0.016 dengan arah negatif. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa Risiko Kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), dengan kata lain **Ho diterima, Ha ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Kondisi permodalan bank konvensional pada periode penelitian yaitu 2010 – 2013 sangat baik, dimana nilai rata-rata CAR adalah sebesar 15.462%. Angka tersebut jauh diatas standar minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Kondisi ini menjelaskan bahwa perbankan mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank, seperti pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income* (Esther dkk., 2011). Hal tersebutlah yang menyebabkan CAR tidak menjadi faktor yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang mengatakan hubungan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Asset* (ROA) yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2003) dalam Diana Puspitasari (2009) yaitu, “Jika nilai CAR tinggi atau sesuai

dengan ketentuan Bank Indonesia berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan”. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Sangmi dan Nazir (2010) terhadap perbankan di India bahwa CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut konservatif dan tidak menggunakan seluruh potensi modal bank tersebut. Sama halnya dengan penelitian Akhtar, Ali dan Sadaqat (2011) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank-bank konvensional di Pakistan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Rata-rata LDR bank konvensional selama periode penelitian 2010-2013 telah menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu 84.211%, hasil ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank pada umumnya telah maksimal. Namun, jika dilihat angka minimum LDR pada periode pengamatan yang senilai 58.971% membuktikan bahwa masih terdapat bank yang fungsi intermediasinya tidak maksimal. Angka rata-rata LDR bank konvensional hanya sedikit diatas batas minimum yaitu 80%, sedangkan tingkat kecukupan modal yang nilainya jauh diatas batas minimum memperlihatkan bahwa bank belum optimal memanfaatkan modalnya. Fungsi intermediasi bank belum maksimal ditandai dengan LDR belum optimal. Di samping itu, pemanfaatan dana untuk kegiatan operasional lainnya juga belum optimal. Sehingga LDR tidak dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut diperkuat oleh Novelina, Djumahir dan Ratnawati (2011) yang mengatakan rasio LDR yang rendah menunjukkan penggunaan dana belum maksimal, penyaluran kredit yang sangat berhati-hati. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini berlawanan dengan teori yang dikemukakan

Kasmir (2004) yaitu, “Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi, sehingga semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif”.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga *Return On Asset* (ROA) bank akan meningkat. Atau dengan kata lain, semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank maka akan semakin besar juga *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat. Hasil temuan ini didukung dengan hasil penelitian Mawardi (2005) dan Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori serta ketetapan oleh Bank Indonesia, yaitu besarnya NIM yang harus dicapai oleh suatu bank adalah di atas 6% agar dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan itu sendiri.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Penjelasan yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu,

dapat dikatakan bahwa kebanyakan bank yang tercatat di BEI fungsi intermediasinya masih kurang, hal ini dikarenakan penyaluran kredit ke pihak debitur yang masih kecil, yang disebabkan oleh kekhawatiran dari pihak-pihak bank jika kredit yang diberikan menjadi masalah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat LDR bank yang rata-rata masih tergolong rendah. Karena kondisi inilah fungsi intermediasi yang diimbun oleh bank menjadi tidak optimal. Sehingga walaupun rata-rata NPL berada dibawah 5%, tidak menyebabkan naiknya ROA . Karena hal inilah dalam penelitian ini *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu, “Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004)”. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Usman (2003) dimana NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dalam hal ini perubahan laba tentunya mempengaruhi besar kecilnya nilai ROA, karena laba merupakan komponen pembentuk ROA. Kemudian penelitian yang dilakukan Suyono (2005) dalam Mahardian (2008) juga menyimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, didapat kesimpulan yaitu: Tingkat Kecukupan Modal yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), Likuiditas yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), Risiko Pasar yang diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM)

berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), Risiko Kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

Saran

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan faktor dominan dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perlu ditingkatkan karena akan memiliki dampak bagi peningkatan kinerja bank, karena kedua variabel memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas bank yang diprosikan dalam rasio *Return On Asset* (ROA).

Tingkat risiko kredit (*Non Performing Loan*) harus dapat dikontrol karena rasio ini menunjukkan tingkat kredit yang mengalami permasalahan dalam suatu bank, sehingga jika rasio NPL mengalami peningkatan dapat mendatangkan masalah serius terhadap kinerja bank.

Penambahan variabel independen dalam penelitian mendatang diperlukan, karena masih banyak faktor-faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang belum diteliti, diantaranya seperti Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Debt to Equity Ratio* (DER), Posisi Devisa Netto (PDN).

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. "Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2.
- Ali, Masyhud. *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Arimi, Millatina dan Mohammad Kholiq Mahfud. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan". *Diponegoro Journal of Management*, Vol. 1, No. 2.
- Fahmi, Irham. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV. ALFABETA. 2012.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)*.
- Mawardi, W. 2005. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, Juli, pp 83-94.
- Novelina, Esther Hutagalung. 2013. "Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia". *ISSN: 1693-5241, Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 11, No. 1.
- Purwoko, Didik dan Bambang Sudyanto. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 20, No. 1.
- Sabir, Muh., dkk. 2012. "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia". *ISSN, Jurnal Analisis*, Vol. 1, No. 1.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Sandiyanti, Yustina dan Titik Aryati. 2001. "Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Laba dan Arus Kas di Masa Yang Akan Datang". *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol 1 No. 2
- Sangmi, M.D., & Nazir, T. 2010. "Analyzing Financial Performance of Commercial Banks in India: Application of CAMEL Model", *Jurnal J. Commer. Soc.Sci*, Vol. 4 (1), 40-55.
- Setyorini, Winarti. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan di BEI". *Socioscientia, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Vol. 4 No. 1.

- Sudiyanto, Bambang. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di BEI". *ISSN: 1979-4878, Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Syofyan, S. 2003. "Keputusan Go Public dan Hubungannya dengan Kinerja Bank-Bank Swasta di Indonesia". *Jurnal Media Riset dan Manajemen, Vol. 3, No. 1, April 2003*.
- Usman, Bahtiar. 2003. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-Bank di Indonesia". *Media Riset & Manajemen, Vol.3, No.1, pp.59-74*.
- Wahyu, Kartika Sukarno dan Muhamad Syaichu. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Vol. 3, No. 2*.
- Werdaningtyas, Hesti. 2002. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia". *Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1, No. 2*.